

## ABSTRAK

Anne Widianti Faozie

### Peningkatan Kemampuan Memahami Paragraf Dalam Wacana Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas VI A SDN Jatayu Bandung

Tulisan ini bertolak dari suatu pemikiran bahwa bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami paragraf dalam wacana Bahasa Indonesia di SDN Jatayu Bandung. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar 'baru' yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Tujuan kegiatan penelitian dalam peningkatan kemampuan memahami paragraf dalam wacana bahasa indonesia melalui pendekatan pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas VI A SDN Jatayu Bandung adalah : 1) Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang kemampuan siswa kelas VI A pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang konsep memahami paragraf dengan menggunakan pendekatan kontekstual. 2) Untuk mengetahui tentang pelaksanaan aktivitas guru dan siswa kelas VI A yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual. 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SDN Jatayu Bandung dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam dua tindakan dan siklus yang kedua satu tindakan. Setiap siklus dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan hasil penelitian, pembahasan, dan refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian terlihat pada pelaksanaan Siklus I dan II yang menunjukkan kemampuan siswa yang mengalami perkembangan yang lebih baik. Kemampuan siswa pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 85,18, sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 90,26. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan berhasil dan sangat berkesan, siswa dan guru bersikap positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dengan memasukkan strategi kontekstual dapat meningkatkan minat dan kemampuan hasil belajar pada siswa. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi motivasi bagi para guru untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif, dan menyenangkan lainnya.

Kata-kata kunci : Paragraf, wacana, pendekatan pembelajaran kontekstual.

|

Anne Widianti Faozie, 2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## ABSTRACT

Anne Widianti Faozie

### Increased Capabilities In Discourse Understanding Paragraphs Indonesian Contextual Learning Approach for Grade VI A Jatayu SDN London

This paper started from the premise that how the application of the contextual approach can increase students' understanding of discourse paragraphs SDN Jatayu Indonesian in Bandung. So far our education is still dominated by the view that knowledge as facts to be memorized. Learning in the classroom is still focused on the teacher as the main source of knowledge, then lectures become the primary choice of learning strategies. For that, it needs a strategy to learn 'new' more empowering students. A learning strategy that does not require students to memorize facts, but a strategy that encourages students to construct knowledge in their own minds. The objective of the research in the improvement of the ability to understand a paragraph in Indonesian discourse through contextual learning approach for students of class VI A Jatayu SDN Bandung are: 1) To obtain an objective picture of the student's ability classes VI A Indonesian Language in understanding the concept of a paragraph by using a contextual approach . 2) To know about the implementation of the activities of teachers and students of class VI A is found in learning Indonesian with contextual approach. 3) In order to move on student learning outcomes after using a contextual approach in learning Indonesian. This study in doing in SDN Jatayu Bandung methods Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in two cycles. The first cycle performed in two acts and a second cycle of the action. Each cycle starts from the stage of planning, implementing, collecting research, discussion, and reflection. The results of research looks at the implementation of the Cycle I and II which shows the ability of students who have a better development. The ability of students in the first cycle only reached an average value of 85, 18, whereas in the second cycle increased to 90.26. The research proves that contextual learning has been implemented successfully and very memorable, students and teachers are more favorable to the implementation of learning. Innovation in learning by incorporating contextual strategy could increase interest and Traffic on student learning outcomes. Expected results of this research into motivation for teachers to further innovate in developing a model of active learning, creativeinovatif, and other fun.

Keywords : Paragraphs, discourse, contextual learning approach.

|

Anne Widianti Faozie, 2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Paragraf yaitu merupakan sesuatu bersifat abstrak lebih sukar dipahami dari pada sesuatu yang lebih kecil dan konkrit. Pemahaman pada dasarnya adalah pemahaman bagian-bagian kecil secara hubungan antara bagian itu dalam rangka keseluruhan. Hasil mengarang pun dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang abstrak, maka untuk memahaminya perlu dipecah-pecahkan menjadi bagian-bagian kecil yang dikenal dengan istilah paragraf. Memahami isi paragraf jauh lebih mudah dibandingkan memahami buku sekaligus. Melalui penjelasan di atas tersirat tujuh fungsi paragraf yakni ; (1) sebagai penampung dari sebgaiian kecil jalan pikiran ide pokok keseluruhan karangan, (2) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang. Penulisan paragraf terencana baik selalu bersifat logis sistematis. Paragraf tersusun baik merupakan alat bantu bagi pengarang maupun bagi pembaca. Seperangkat kalimat itu akan memungkinkan pengarang mengembangkan jalan pikiran secara sistematis pula. Fungsi paragraf yang (3) memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikiran secara sistematis. Bagi para pembaca kalimat-kalimat. Tersusun sistematis itu sangat memudahkan menelusuri serta memahami jalan pikiran pengarang. Fungsi paragraf yang (4) adalah mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya. Paragraf yang baik selalu berisi ide pokok itu merupakan bagian yang integral dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Ide pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian dari ide pokok keseluruhan, tetapi juga mempunyai relevansi dan yang tersirat dalam tiap paragraf, maka fungsi paragraf berikut sebagai (5) alat penyampai fragmen pikiran dan (6) penanda pikiran baru mulai berlangsung. Dalam keseluruhan hasil mengarang, paragraf sering juga digunakan sebagai, transisi atau peralihan dari suatu bab ke bab lain. Bahkan tidak jarang paragraf digunakan sebagai penutup. Di sisi lain paragraf berfungsi (7) sebagai pengantar, transisi dan konklusi (Tarigan, 2001 : 11).

Sementara wacana dibutuhkan dalam komunikasi dengan informasi yang utuh.

Suatu wacana dituntut memiliki keutuhan struktur. Keutuhan itu dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan.

Sebagai sebuah organisasi, struktur wacana dapat diurai atau dideskripsikan bagian-bagiannya. Keutuhan struktur wacana lebih dekat maknanya sebagai

kesatuan maknawi (semantik) daripada sebagai kesatuan bentuk (sintaksis).

|

Anne Widiyanti Faozie, 2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA  
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyeluruh. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain adalah kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantis.

Kemampuan Memahami adalah : kemampuan seseorang dalam melihat adanya hubungan atau relasi didalam suatu masalah dan kegunaan – kegunaan hubungannya bagi pemecahan masalah tersebut. Karena paragraf mesih bersifat abstrak dan sulit untuk dipahami oleh siswa kelas VI SD yang secara psikologis usia SD ini masih memasuki masa perkembangan Operasional Konkrit yang sulit sekali untuk memahami hal hal yang masih bersifat abstrak,maka Guru harus memiliki strategi yang memacu siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga anak kelas VI A SDN Jatayu memiliki kemampuan dalam memahami Paragraf yang bersifat abstrak.

Implementasi CTL pada pembelajaran membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan dapat membuat pembelajaran lebih kreatif, dan menuntut siswa untuk lebih berpikir kritis. Artinya siswa dipacu untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus dapat menjadi model pada kompetensi tertentu, sehingga siswa mendapatkan contoh atau model untuk mengembangkan konsep yang didapat. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode CTL akan membuat pembelajaran semakin menarik dan kreatif tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran..

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan realitas dunia siswa sehingga siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya. Pembelajaran bahasa bukan hanya memberikan pemahaman berupa definisi melainkan siswa dituntut untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri.



**ABSTRACT**

**SKILLS ENHANCEMENT IN PARAGRAPH UNDERSTAND  
INDONESIAN DISCOURSE LEARNING THROUGH CONTEXTUAL  
APPROACH FOR STUDENTS CLASS VI A Jatayu SDN BANDUNG**

Paragraph abstract that is something more elusive than in something smaller and concrete. Understanding is basically small portions understanding the relationship between parts of it in the context of the whole. Results can be categorized as fabricate something abstract, it is necessary to understand menajdi broken small parts known as paragraphs. Understand the content of the paragraph is much easier than understanding the book at once. Through the above explanation implied that paragraph seven functions: (1) as a container for a minority of the

|

whole essay thought the main idea, (2) facilitate the understanding of the mind or the author's main idea. Writing paragraphs besifat always well planned systematic logical. Well-organized paragraphs is an invaluable tool for the author and for the reader. A set of sentences that will allow authors to develop a systematic way of thinking anyway. Functions paragraph (3) allows the author gave birth to our way of thinking systematically. For readers sentences. Systematically arranged it so easy tracing and memahamii the mind of the author. Functions paragraph (4) is directing the reader to follow the author's train of thought and understanding. Always good paragraph contains a main idea that is part of the integrl main idea contained in the overall composition. The main idea paragraphs are not only a part of the overall main idea, but also has relevance and is implicit in each paragraph, the following paragraph function as (5) tool fragments convey thoughts and (6) new thoughts marker underway. In the overall results of the fiction, the paragraph is often used as the transition or transition from one chapter chapter. Even sometimes used as a closing paragraph. On the other hand berfugsi paragraph (7) as an introduction,transitions,and conclusion (Tarigan, 2001: 11).

While the discourse needed in communication with the information intact. A discourse required to have structural integrity. Integrity is built by components that exists in an organization kewacanaan. As an organization, the structure of discourse can be decomposed or described parts. Integrity of discourse structure closer unity meaning as meaningful (semantic) rather than as a unified form (syntax).

Whole discourse is a complete discourse, which contains aspects of an integrated

|

and comprehensive. The aspects mentioned include cohesion, coherence, discourse topic, lexical aspect, grammatical aspect, the aspect of phonological and semantic aspects. Understanding capabilities are: ability to see a relationship or relationships in a problem and usability - usability relation to solving the problem. Because masih paragraph abstract and difficult to understand for students in the sixth grade of primary school age psikologis SDN Jatayu Bandung is still entering the Concrete Operational developments are difficult to understand what they are abstract, then the teacher should have strategies that encourage students to think critically creative and sixth grade elementary school so that children have the ability to understand the abstract paragraph.

Implementation of CTL in learning to read, speak, write, and listen to make learning more creative, and requires students to think more critically. This means that students are encouraged to connect the material taught to everyday life. Teachers should be able to be a model in a particular competency, so that students get a sample or model to float the concept gained. Indonesian language learning methods CTL will make learning more interesting and creative without losing the learning objectives .

Approach to contextual learning is a concept that links learning the material being taught to the world the reality of the students so that students can make connections between the knowledge possessed by its application. Learning a language is not only provide insight into the form of the definition but students are required to be able to find his own knowledge.